

SURVEI KONDISI SARANA DAN PRASARANA TENIS MEJA DALAM MENDUKUNG PEMBELAJARAN PJOK DI SMP KATOLIK TRI SAKTI II MEDAN

Ari Haganta Karo Karo Surbakti¹, Samsuddin Siregar², Jonael Butarbutar³,
Boy Kristian Sibarani⁴, Carol Yudha Immanuel Sagala⁵

^{1, 2, 3, 4, 5}Universitas Negeri Medan, Jl. Willem Iskandar, Pasar V, Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia
Email: arihagantasoerbakti@gmail.com

Article History

Received: 01-06-2026

Revision: 12-06-2026

Accepted: 15-06-2026

Published: 17-06-2026

Abstract. This study aims to determine the condition and level of suitability of table tennis facilities and infrastructure in supporting Physical Education, Sports, and Health (PJOK) learning at Tri Sakti 2 Catholic Junior High School, Medan. The study used a descriptive method with an observational survey approach. Data were collected through direct observation, interviews with PJOK teachers and students, and documentation. Then, they were analyzed using descriptive analysis techniques by comparing the condition of the available facilities and infrastructure with the standards for the suitability of sports facilities at the school. The results showed that the table tennis facilities owned by the school were generally in a condition suitable for use, consisting of three table tennis tables, seven balls, five bats, two sets of nets and poles, one scoreboard, and one whistle, most of which were in good condition. Although one table had minor damage to the legs, the facility was still usable after simple repairs. However, from the infrastructure aspect, the school does not yet have a dedicated table tennis room so learning is still carried out on the multifunctional volleyball court. This finding indicates that the availability of facilities has supported PJOK learning, but limited infrastructure still hinders the optimization of practical activities, so that the development of facilities and the provision of a dedicated table tennis room are needed to improve the effectiveness of learning.

Keywords: Table Tennis, Facilities, Infrastructure, Pjok Learning, Sports Facilities

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi dan tingkat kelayakan sarana serta prasarana tenis meja dalam mendukung pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di SMP Katolik Tri Sakti 2 Medan. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan survei observasi. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara dengan guru PJOK dan siswa, serta dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif dengan membandingkan kondisi sarana dan prasarana yang tersedia terhadap standar kelayakan fasilitas olahraga di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana tenis meja yang dimiliki sekolah secara umum berada dalam kondisi layak digunakan, terdiri atas tiga meja tenis meja, tujuh bola, lima bet, dua set jaring dan tiang, satu papan skor, serta satu peluit yang sebagian besar berada dalam kondisi baik. Meskipun terdapat satu meja yang mengalami kerusakan ringan pada bagian kaki, fasilitas tersebut masih dapat digunakan setelah dilakukan perbaikan sederhana. Namun, dari aspek prasarana, sekolah belum memiliki ruang khusus tenis meja sehingga pembelajaran masih dilaksanakan di lapangan voli multifungsi. Temuan ini menunjukkan bahwa ketersediaan sarana telah mendukung pembelajaran PJOK, tetapi keterbatasan prasarana masih menghambat optimalisasi kegiatan praktik, sehingga diperlukan pengembangan fasilitas dan penyediaan ruang khusus tenis meja untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Kata Kunci: Tenis Meja, Sarana, Prasarana, Pembelajaran PJOK, Fasilitas Olahraga

How to Cite: Surbakti, A. H. K. K., Siregar, S., Butarbutar, J., Sibarani, B. K., & Sagala, C. Y. I. (2026). Survei Kondisi Sarana dan Prasarana Tenis Meja dalam Mendukung Pembelajaran PJOK di SMP Katolik Tri Sakti II Medan. *PEDAGOGIC: Indonesian Journal of Science Education and Technology*, 6 (3), 1118-1127. <http://doi.org/10.54373/ijset.v6i3.6016>

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan mata pelajaran yang berperan penting dalam mengembangkan aspek fisik, motorik, sosial, dan karakter peserta didik melalui berbagai aktivitas olahraga yang terencana. Keberhasilan pembelajaran PJOK tidak hanya ditentukan oleh kompetensi guru dan kurikulum yang digunakan, tetapi juga oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Menurut Husdarta (2011), sarana dan prasarana olahraga merupakan komponen penting yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan jasmani. Ketersediaan fasilitas yang lengkap dan sesuai standar memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih optimal, aman, dan efektif. Penelitian oleh Pratama dan Winarno (2022) juga menunjukkan bahwa kelengkapan sarana olahraga berpengaruh terhadap tingkat partisipasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PJOK.

Dalam konteks pendidikan, evaluasi sarana dan prasarana olahraga perlu mengacu pada standar yang telah ditetapkan pemerintah. Standar Nasional Pendidikan melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mengatur bahwa setiap satuan pendidikan wajib menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran secara efektif dan aman. Ketentuan tersebut tercantum dalam Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 yang menjelaskan persyaratan minimal fasilitas pendidikan, termasuk ruang dan perlengkapan untuk kegiatan pendidikan jasmani dan olahraga. Selain itu, kelayakan fasilitas olahraga sekolah juga perlu memperhatikan aspek jumlah, kondisi, keamanan, dan fungsi penggunaan agar dapat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran PJOK secara optimal. Oleh karena itu, penilaian kondisi sarana dan prasarana tenis meja dalam penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada standar sarana dan prasarana pendidikan yang berlaku sehingga hasil evaluasi dapat memberikan gambaran yang lebih objektif mengenai tingkat kelayakan fasilitas yang tersedia.

Salah satu materi yang diajarkan dalam PJOK di tingkat SMP adalah tenis meja. Cabang olahraga ini memiliki manfaat dalam mengembangkan koordinasi gerak, konsentrasi, ketepatan reaksi, serta kemampuan pengambilan keputusan selama bermain (Luxbacher, 2011). Namun, efektivitas pembelajaran tenis meja sangat bergantung pada ketersediaan fasilitas pendukung, seperti meja, bet, bola, jaring, dan ruang bermain yang memadai. Maulidin (2023) menegaskan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana olahraga dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran praktik serta mengurangi kesempatan siswa untuk mengembangkan keterampilan olahraga secara optimal.

SMP Katolik Tri Sakti 2 Medan merupakan salah satu sekolah yang menyelenggarakan pembelajaran tenis meja dalam mata pelajaran PJOK. Berdasarkan hasil pengamatan awal, masih ditemukan beberapa keterbatasan terkait kondisi dan ketersediaan sarana serta prasarana tenis meja yang berpotensi memengaruhi efektivitas pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan pentingnya evaluasi terhadap fasilitas yang dimiliki sekolah sebagai dasar perbaikan dan pengembangan sarana olahraga di masa mendatang.

Berbagai penelitian sebelumnya umumnya membahas pengaruh sarana dan prasarana terhadap hasil belajar, motivasi, maupun partisipasi siswa dalam pembelajaran PJOK (Pratama & Winarno, 2022; Nugroho & Setiawan, 2021). Namun, penelitian yang secara khusus mengevaluasi kondisi dan tingkat kelayakan sarana serta prasarana tenis meja berdasarkan standar fasilitas pendidikan pada jenjang SMP masih relatif terbatas, khususnya di sekolah swasta Kota Medan. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis kelayakan fasilitas tenis meja dengan mengacu pada standar sarana dan prasarana pendidikan yang berlaku, sehingga dapat memberikan gambaran objektif mengenai kesesuaian fasilitas yang tersedia dengan kebutuhan pembelajaran PJOK. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi, tingkat kelayakan, dan kesesuaian sarana serta prasarana tenis meja di SMP Katolik Tri Sakti 2 Medan sebagai dasar evaluasi dan pengembangan fasilitas olahraga sekolah.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan metode survei observasi. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat kondisi sarana dan prasarana tenis meja yang tersedia di sekolah. Melalui metode survei, peneliti mengumpulkan data secara langsung di lapangan untuk memperoleh informasi mengenai kelengkapan, kondisi, serta tingkat kelayakan sarana dan prasarana tenis meja dalam mendukung pembelajaran PJOK. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Katolik Tri Sakti 2 Medan sesuai dengan jadwal pembelajaran PJOK agar proses observasi dapat berlangsung secara optimal.

Populasi penelitian meliputi seluruh sarana dan prasarana tenis meja yang tersedia di SMP Katolik Tri Sakti 2 Medan. Karena penelitian ini berfokus pada inventaris fasilitas yang ada, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, yaitu seluruh sarana dan prasarana tenis meja dijadikan objek penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengidentifikasi jumlah, kondisi fisik, dan tingkat kelayakan sarana serta prasarana tenis meja. Wawancara dilakukan

kepada guru PJOK dan pengelola sarana prasarana sekolah untuk memperoleh informasi mengenai penggunaan, pemeliharaan, dan kebutuhan fasilitas. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto fasilitas dan dokumen inventaris sekolah. Instrumen penelitian berupa lembar observasi berbentuk checklist yang memuat daftar sarana dan prasarana tenis meja beserta kategori penilaiannya.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, data hasil observasi diinventarisasi dan dikelompokkan berdasarkan jenis sarana dan prasarana tenis meja, meliputi meja tenis, bet, bola, net, ruang bermain, serta fasilitas pendukung lainnya. Selanjutnya, kondisi setiap fasilitas dinilai berdasarkan indikator ketersediaan, jumlah, kondisi fisik, fungsi penggunaan, dan kesesuaiannya dengan standar sarana dan prasarana pendidikan yang berlaku. Data kuantitatif dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif berupa frekuensi dan persentase dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P adalah persentase, f adalah jumlah fasilitas pada kategori tertentu, dan N adalah jumlah keseluruhan fasilitas yang diamati. Persentase yang diperoleh kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori sangat layak (81–100%), layak (61–80%), cukup layak (41–60%), kurang layak (21–40%), dan tidak layak (0–20%). Selanjutnya, tingkat kelayakan fasilitas ditentukan dengan membandingkan kondisi sarana dan prasarana yang tersedia dengan standar sarana dan prasarana pendidikan serta kebutuhan pembelajaran tenis meja di sekolah. Data hasil wawancara dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk mengidentifikasi kendala, upaya pemeliharaan, serta kebutuhan pengembangan fasilitas. Hasil analisis kuantitatif dan kualitatif kemudian diintegrasikan sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi dan tingkat kelayakan sarana serta prasarana tenis meja dalam mendukung pembelajaran PJOK di SMP Katolik Tri Sakti 2 Medan.

HASIL

Deskripsi Kondisi Sarana Tennis Meja

SMP Katolik Tri Sakti 2 Medan, yang berlokasi di Kota Medan tepatnya di Jl. Kenari RAYA II. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah swasta yang menyelenggarakan pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) secara rutin sesuai kurikulum yang berlaku. Fasilitas olahraga di sekolah meliputi lapangan olahraga, ruang aula, serta beberapa peralatan permainan bola besar dan bola kecil, termasuk tenis meja. Pembelajaran PJOK dilaksanakan secara terjadwal dan melibatkan aktivitas praktik langsung

sebagai bagian utama proses pembelajaran. Oleh karena itu, keberadaan sarana dan prasarana olahraga menjadi faktor penting dalam menunjang kegiatan belajar siswa. Penelitian dilakukan pada hari Selasa, 12 Mei 2026 pukul 10.00 WIB melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana tenis meja di sekolah.

Tabel 1. Kondisi dan Kelayakan Sarana-Prasarana Tenis Meja di SMP Katolik Tri Sakti 2 Medan

No	Sarana/Prasarana	Jumlah/Ketersediaan	Kondisi	Kelayakan	Keterangan
1	Meja tenis meja	3 unit	2 baik, 1 rusak ringan	Layak	Kaki meja telah diperbaiki dengan penyangga tambahan
2	Bola tenis meja	7 buah	Baik	Layak	Dapat digunakan untuk pembelajaran
3	Bet tenis meja	5 buah	Baik	Layak	Dapat digunakan untuk pembelajaran
4	Tiang dan jaring	2 set	Baik	Layak	Berfungsi dengan baik
5	Papan skor	1 buah	Baik	Layak	Dapat digunakan
6	Peluit	1 unit	Baik	Layak	Digunakan guru saat pembelajaran
7	Area bermain tenis meja	Tersedia	Cukup	Cukup Layak	Menggunakan lapangan voli multifungsi, tidak memiliki ruang khusus
8	Permukaan lantai	Tersedia	Cukup	Cukup Layak	Menggunakan lapangan voli sekolah
9	Ventilasi udara	Tersedia	Baik	Layak	Area terbuka dengan sirkulasi udara baik
10	Ruang gerak	Tersedia	Cukup	Cukup Layak	Area terbatas karena digunakan untuk beberapa aktivitas olahraga
11	Gudang penyimpanan alat	Tersedia	Cukup	Layak	Peralatan disimpan di gudang olahraga
12	Keamanan area bermain	Tersedia	Baik	Layak	Area relatif aman dengan pengawasan guru

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar sarana tenis meja di SMP Katolik Tri Sakti 2 Medan berada dalam kondisi baik dan layak digunakan untuk pembelajaran PJOK. Seluruh peralatan utama, seperti meja, bola, bet, jaring, dan tiang tersedia serta dapat digunakan dengan baik, meskipun terdapat satu meja yang mengalami kerusakan ringan. Dari aspek prasarana, sekolah belum memiliki ruang khusus tenis meja sehingga pembelajaran masih memanfaatkan lapangan voli multifungsi. Kondisi ini menunjukkan bahwa fasilitas yang tersedia telah memenuhi kebutuhan dasar pembelajaran tenis meja, namun masih diperlukan pengembangan prasarana agar kegiatan praktik dapat berlangsung lebih optimal.

Deskripsi Hasil Sarana

Berdasarkan hasil observasi, sarana tenis meja di SMP Katolik Tri Sakti 2 Medan secara umum berada dalam kondisi layak digunakan. Sekolah memiliki tiga unit meja tenis meja, di mana dua meja berada dalam kondisi baik dan satu meja mengalami sedikit kerusakan pada bagian kaki meja. Meski demikian, meja tersebut masih dapat digunakan karena telah diberi penyangga tambahan. Peralatan pendukung lainnya seperti bola, bet, tiang, jaring, papan skor, serta peluit berada dalam kondisi baik dan dapat menunjang proses pembelajaran PJOK. Secara keseluruhan, sarana tenis meja telah memenuhi kebutuhan dasar pembelajaran praktik bagi siswa.

Deskripsi Hasil Prasarana

Hasil observasi menunjukkan bahwa SMP Katolik Tri Sakti 2 Medan belum memiliki ruang atau lapangan khusus untuk permainan tenis meja. Kegiatan praktik tenis meja dilaksanakan dengan memanfaatkan lapangan voli sekolah sebagai area pembelajaran. Permukaan lapangan tergolong cukup aman dan memungkinkan kegiatan praktik berlangsung dengan baik. Ventilasi udara sangat baik karena area praktik berada di ruang terbuka. Namun demikian, ruang gerak siswa masih terbatas karena lapangan digunakan sebagai fasilitas olahraga multifungsi. Sekolah memiliki gudang penyimpanan peralatan olahraga sehingga sarana tenis meja dapat tersimpan dengan rapi. Dari aspek keamanan, area bermain dinilai cukup aman selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan pengawasan guru PJOK.

Hasil Wawancara dengan Guru PJOK

Wawancara kedua dilakukan oleh Boy Sibarani kepada guru PJOK, selaku ketua kelas di SMP Katolik Tri Sakti 2 Medan. Berdasarkan hasil wawancara, pembelajaran tenis meja dilaksanakan secara rutin dalam setiap jenjang kelas, yaitu kelas VII, VIII, dan IX. Dalam satu semester, materi tenis meja selalu diajarkan dan biasanya diakhiri dengan pertandingan atau evaluasi praktik. Hal ini menunjukkan bahwa tenis meja merupakan salah satu materi yang konsisten diberikan kepada siswa dalam pembelajaran PJOK. Terkait dengan fasilitas olahraga, guru PJOK menyampaikan bahwa sekolah memiliki tiga meja tenis meja. Dua meja masih dalam tahap pengadaan atau perbaikan, sedangkan satu meja sudah dapat digunakan dalam proses pembelajaran dan masih tergolong layak pakai. Peralatan tersebut digunakan secara bergantian oleh siswa saat praktik berlangsung.

Mengenai sistem pengadaan dan penambahan fasilitas olahraga, guru menjelaskan bahwa program penambahan fasilitas biasanya melalui kebijakan sekolah dan koordinasi dengan kepala sekolah. Namun, untuk saat ini belum terdapat program khusus yang secara rutin menambah fasilitas tenis meja. Dalam hal perawatan, fasilitas yang ada dirawat dan digunakan semaksimal mungkin, meskipun belum tersedia tempat pelindung atau ruang khusus untuk tenis meja. Dalam hal kegiatan dan prestasi, pembelajaran tenis meja lebih difokuskan pada kegiatan praktik dan pertandingan internal sekolah, seperti pada perayaan 17 Agustus. Untuk mengikuti kejuaraan di luar sekolah, dalam tiga tahun terakhir sekolah belum berpartisipasi secara aktif. Hal ini menunjukkan bahwa tenis meja di sekolah lebih berfungsi sebagai media pembelajaran dan kegiatan internal dibandingkan pelatihan prestasi. Secara keseluruhan, hasil wawancara ini memperkuat temuan observasi bahwa sarana tenis meja di SMP Katolik Tri Sakti 2 Medan masih dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran PJOK, namun dari segi prasarana dan pengembangan fasilitas masih memerlukan peningkatan agar pembelajaran dapat berjalan lebih optimal.

Hasil Wawancara dengan Siswa

Wawancara kedua dilakukan oleh Jonael Butarbutar kepada Mikey, selaku ketua kelas di SMP Katolik Tri Sakti 2 Medan. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran tenis meja serta kelayakan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, siswa menyatakan bahwa pembelajaran tenis meja merupakan kegiatan yang menyenangkan dan menarik untuk diikuti. Mikey mengungkapkan bahwa ia menyukai pembelajaran tenis meja karena aktivitasnya seru serta sesuai dengan minatnya dalam bidang olahraga.

Dari segi fasilitas yang tersedia, siswa menilai bahwa sarana yang ada di sekolah sudah cukup untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Terkait kenyamanan saat praktik, siswa menyampaikan bahwa kegiatan pembelajaran tenis meja berlangsung dengan nyaman dan tetap dapat diikuti dengan baik meskipun fasilitas yang tersedia masih terbatas. Siswa juga menyatakan bahwa keberadaan sarana yang ada saat ini sudah membantu dalam memahami materi tenis meja. Terlebih lagi, pengalaman belajar tenis meja yang telah diperoleh sejak sekolah dasar juga mendukung pemahaman siswa selama mengikuti pembelajaran PJOK di tingkat SMP. Selain itu, siswa merasakan bahwa pembelajaran tenis meja memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan karena melibatkan aktivitas permainan secara langsung. Namun demikian, siswa juga memberikan saran agar sekolah dapat menambah jumlah sarana seperti meja tenis meja dan taruhan agar kegiatan praktik dapat berlangsung

lebih maksimal dan seluruh siswa memperoleh kesempatan bermain yang lebih merata. Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa dari sudut pandang siswa, pembelajaran tenis meja di SMP Katolik Tri Sakti 2 Medan telah berjalan dengan baik dan cukup didukung oleh sarana yang tersedia, meskipun masih diperlukan penambahan fasilitas untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PJOK.

DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana tenis meja di SMP Katolik Tri Sakti 2 Medan berada dalam kategori layak dan mampu mendukung pelaksanaan pembelajaran PJOK. Ketersediaan meja, bet, bola, dan jaring memungkinkan guru melaksanakan kegiatan praktik sesuai materi yang diajarkan sehingga tujuan pembelajaran dasar, seperti penguasaan teknik servis, pukulan, dan permainan sederhana, dapat tercapai. Kondisi ini mendukung pendapat Husdarta (2011) bahwa sarana olahraga yang memadai berperan penting dalam menciptakan pembelajaran pendidikan jasmani yang efektif. Dengan tersedianya peralatan praktik, siswa memiliki kesempatan untuk belajar melalui pengalaman langsung yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan gerak mereka.

Namun demikian, dari aspek prasarana masih ditemukan keterbatasan karena sekolah belum memiliki ruang khusus tenis meja dan masih memanfaatkan lapangan voli multifungsi. Kondisi ini berdampak pada proses pembelajaran, terutama dalam pengaturan aktivitas praktik dan efisiensi penggunaan waktu belajar. Keterbatasan ruang menyebabkan jumlah siswa yang dapat berlatih secara bersamaan menjadi terbatas, sehingga sebagian siswa harus menunggu giliran untuk berpartisipasi dalam kegiatan praktik. Akibatnya, intensitas latihan yang diterima siswa menjadi kurang optimal dan kesempatan untuk mengulang gerakan sebagai bagian dari proses pembelajaran motorik menjadi berkurang. Temuan ini sejalan dengan Nugroho dan Setiawan (2021) yang menyatakan bahwa kualitas prasarana olahraga berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran praktik dan pengembangan keterampilan siswa.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa tetap memiliki minat dan antusiasme yang tinggi terhadap pembelajaran tenis meja. Meskipun demikian, keterbatasan jumlah meja menyebabkan partisipasi siswa belum berlangsung secara maksimal karena tidak semua siswa memperoleh kesempatan praktik yang sama dalam satu sesi pembelajaran. Dalam perspektif teori belajar motorik, penguasaan keterampilan olahraga memerlukan frekuensi latihan yang cukup, umpan balik yang berkelanjutan, serta keterlibatan aktif peserta didik. Oleh karena itu, keterbatasan fasilitas dapat memengaruhi kecepatan siswa dalam mencapai kompetensi yang ditargetkan pada pembelajaran tenis meja.

Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa kondisi sarana dan prasarana yang tersedia telah memungkinkan pembelajaran PJOK tetap berjalan dengan baik, namun belum sepenuhnya mendukung pembelajaran yang optimal. Dampaknya terlihat pada terbatasnya kesempatan praktik, intensitas partisipasi siswa yang belum merata, dan potensi pencapaian hasil belajar yang belum maksimal. Oleh karena itu, penyediaan ruang khusus tenis meja serta penambahan jumlah peralatan praktik perlu menjadi prioritas pengembangan fasilitas sekolah agar proses pembelajaran lebih efektif, partisipasi siswa meningkat, dan tujuan pembelajaran PJOK dapat dicapai secara lebih optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai survei sarana dan prasarana tenis meja dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di SMP Katolik Tri Sakti 2 Medan, dapat disimpulkan bahwa kondisi sarana tenis meja di sekolah secara umum berada dalam kategori layak digunakan. Sekolah telah memiliki beberapa peralatan utama seperti meja tenis, bet, bola, jaring, tiang, papan skor, dan peluit yang masih dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran meskipun terdapat beberapa peralatan yang mengalami kerusakan ringan dan telah melakukan perbaikan sederhana. Dari aspek prasarana, sekolah belum memiliki ruang khusus tenis meja sehingga pembelajaran dilaksanakan di lapangan voli yang bersifat multifungsi. Kondisi tersebut masih memungkinkan kegiatan praktik berlangsung dengan baik, namun ruang gerak siswa menjadi terbatas. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru maupun siswa, sarana dan prasarana tenis meja di SMP Katolik Tri Sakti 2 Medan dinilai telah memenuhi kelayakan dasar dalam menunjang pembelajaran PJOK, walaupun masih diperlukan peningkatan fasilitas agar pembelajaran dapat berlangsung lebih optimal.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- Bagi sekolah, diharapkan dapat menambah jumlah sarana tenis meja seperti meja dan bet serta menyediakan ruang khusus tenis meja agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan nyaman.
- Bagi guru PJOK, disarankan untuk terus memaksimalkan penggunaan fasilitas yang tersedia serta melakukan perawatan rutin terhadap sarana olahraga agar tetap dalam kondisi layak pakai.

- Bagi siswa, diharapkan dapat menjaga dan menggunakan fasilitas olahraga dengan baik sehingga sarana dan prasarana yang ada dapat digunakan dalam jangka waktu yang lebih lama.
- Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai pengelolaan sarana dan prasarana olahraga sekolah serta pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa

REFERENSI

- Apriawan, B., Hadi, H., & Ardiyanto, A. (2021). *Tinjauan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani pada Sd Negeri di Kelurahan Batusari Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak*. 2(2), 248–254
- Fatihaturrahmah, N., Dewangga, P. C., Tosaini, S. P., Mumtazunnisa, G., Yunus, M., & Mulyana, A. (2024). Observasi Kelengkapan Fasilitas Olahraga sebagai Pendukung Pembelajaran Olahraga di SDN 181 Sukamiskin. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 3094–3100.
- Husdarta. (2011). *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Lutan, R. (2000). *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan* (untuk mendukung argumentasi tentang pentingnya kesempatan praktik dan pengalaman gerak).
- Luxbacher. (2011). *Table Tennis and Sports Skills Development*
- Maulidin, M. (2023). Studi kelayakan sarana dan prasarana pembelajaran olahraga dan kesehatan tingkat SMPN se-Kecamatan Praya. *Jurnal Porkes*.
- Nugroho, A., & Setiawan, D. (2021). Analisis kelayakan sarana dan prasarana olahraga dalam menunjang pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah menengah. *Jurnal Keolahragaan*, 9(1), 45–54.
- Parmadi, M., & Yulianto, H. (2024). *Survei Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Sekolah Menengah Pertama di Smp Bhakti Praja Kebumen*. 5(3).
- Pratama, A., & Winarno, M. E. (2022). Pengaruh ketersediaan sarana dan prasarana olahraga terhadap efektivitas pembelajaran PJOK. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 18(2), 120–129.
- Sulastio, A., & Agust, K. (2023). Hubungan sarana prasarana dan proses pembelajaran dengan hasil belajar olahraga di sma negeri 16 pekanbaru. *Riyadhoh: Jurnal Pendidikan Olahraga*, 6(1), 88–88.
- Sodiq, F., & Iwandana, D. T. (2023). Observasi Sarana Prasarana Pjok di SMP N 1 Sedayu Tahun 2023. *E-SPORT: Jurnal Pendidikan Jasmani, Kesehatan Dan Rekreasi*.